

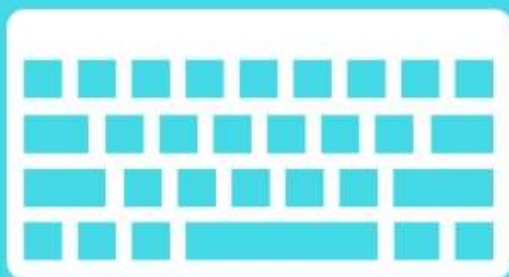
we don't need acceleration but disruption



Financial Technology, Crowdfunding, Mobile Payment,
Peer-2-Peer Lending, Sharing Economy, eCommerce
dan Internet of Things, Blockchain Technology

EKONOMI DIGITAL

FIDIANA
IRWAN ALNARUS KAUTSAR
M. RUSLIANOR MAIKA



ISBN 978-602-9914-97-6



9 786025 914478



BAHAN AJAR EKONOMI DIGITAL

Penulis

FIDIANA

IRWAN ALNARUS KAUTSAR

M. RUSLIANOR MAIKA

Bahan Ajar DIGITAL ECONOMY

Penulis :

Fidiana

Irwan Alnarus Kautsar

M. Ruslianor Maika

ISBN :

Editor :

M. Ruslianor Maika

Penyunting :

M. Ruslianor Maika

Design Sampul dan Tata Letak :

M. Ruslianor Maika

Penerbit :

UMSIDA PRESS

Redaksi :

-

Distributor Tunggal :

UMSIDA PRESS

Cetakan pertama 2018

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Segala puji tertentu bagi Allah yang telah menurunkan kepada hambaNya (Muhammad), Kitab suci Al-Quran, dan tidak menjadikan padanya sesuatu yang bengkok. sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (Al-Kahfi; 1-2).

Laju perubahan revolusioner bidang teknologi dan penerapannya serta dampaknya, pengaruh, dan tantangannya semakin terasa. Pembuat kebijakan publik juga memiliki tantangan lebih besar dan akan memiliki masalah serius untuk ditangani. Buku ini memiliki karakteristik tersendiri yang membahas satu-persatu kegiatan industri digital saat ini. Pembahasan dalam buku ini akan menitikberatkan pada pembahasan model bisnis dari industri digital baik dari sisi konsep dan aplikasinya di masyarakat. Adapun indsutri digital yang masuk radar pembahasan kami adalah Financial Technology, Crowdfunding, Mobile Payment, Peer-2-Peer Lending, Sharing Economy, eCommerce dan Internet of Things, Blockchain Technology.

Akhir kata semoga dengan hadirnya buku ini menambah pemahaman dan wawasan bagi para pembaca. Tidak hanya sampai disitu, penulis juga berharap akan muncul ide-ide inovatif yang dihadirkan setelah mendapat inspirasi dari membaca buku ini.

Sidoarjo, November 2018

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
I FINANCIAL TECHNOLOGY (Fintek)	1
1.1 Pengantar	1
1.2 Peta Jalan FinTek	3
1.3 Rangkuman	8
1.4 Soal Latihan	9
II CROWDFUNDING	Error! Bookmark not defined.
2.1 Pengantar	Error! Bookmark not defined.
2.2 Skema Crowdfunding	Error! Bookmark not defined.
2.3 Peluang dan Manfaat	Error! Bookmark not defined.
2.4 Ancaman	Error! Bookmark not defined.
2.5 Risiko Crowdfunding	Error! Bookmark not defined.
2.6 Rangkuman	Error! Bookmark not defined.
2.7 Latihan Soal	Error! Bookmark not defined.
III MOBILE PAYMENT	Error! Bookmark not defined.
3.1 Peta jalan	Error! Bookmark not defined.
3.2 Point-of-Sale (POS)	Error! Bookmark not defined.
3.3 Both in-Store and Remote Payments	Error! Bookmark not defined.
3.4 Remote Payment	Error! Bookmark not defined.
3.5 Rangkuman	Error! Bookmark not defined.
3.6 Latihan Soal	Error! Bookmark not defined.
IV PEER-TO-PEER LENDING	Error! Bookmark not defined.
4.1 Definisi dan Evolusi	Error! Bookmark not defined.
4.2 Perkembangan	Error! Bookmark not defined.
4.3 Peranan dan Peluang	Error! Bookmark not defined.
4.4 Rangkuman	Error! Bookmark not defined.

4.5 Latihan Soal	Error! Bookmark not defined.
V SHARING ECONOMY	Error! Bookmark not defined.
5.1 Pendahuluan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Platform	Error! Bookmark not defined.
5.3 Rangkuman	Error! Bookmark not defined.
5.4 Latihan Soal	Error! Bookmark not defined.
VI e-Commerce.....	Error! Bookmark not defined.
6.1 Komersialisasi Aplikasi.....	Error! Bookmark not defined.
6.1.1 License and Subscription ...	Error! Bookmark not defined.
6.1.2 Lite dan Full Version	Error! Bookmark not defined.
6.1.3 Pay As You Paid	Error! Bookmark not defined.
6.2 Prinsip Pengembangan e-Commerce.....	Error! Bookmark not defined.
defined.	
6.3 Monetisasi Data.....	Error! Bookmark not defined.
6.4 Rangkuman	Error! Bookmark not defined.
6.5 Latihan soal	Error! Bookmark not defined.
VII. Internet Of Things.....	Error! Bookmark not defined.
7.1 Internet.....	Error! Bookmark not defined.
7.2 Internet of Things	Error! Bookmark not defined.
7.3 Bank API	Error! Bookmark not defined.
7.4 Rangkuman	Error! Bookmark not defined.
7.5 Latihan Soal.....	Error! Bookmark not defined.
VIII. Teknologi Blockchain	Error! Bookmark not defined.
8.1 Peer to Peer (P2P).....	Error! Bookmark not defined.
8.2 Kriptografi.....	Error! Bookmark not defined.
8.3 Rangkuman	Error! Bookmark not defined.
8.4 Latihan Soal	Error! Bookmark not defined.
REFERENSI.....	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pencarian Fintek pada Google (google trends).....	2
Gambar 2. Elemen pembentuk percepatan crowdfunding	Error
! Bookmark not defined.	
Gambar 3. Matrik Penyedia Layanan Pembayaran	Error
! Bookmark not defined.	
Gambar 4. Lisensi Microsoft Office 1 Kali Saja.	Error
! Bookmark not defined.	
Gambar 5. Tipe Pengguna eCommerce	Error
! Bookmark not defined.	
Gambar 6. Open System Interconnection	Error
! Bookmark not defined.	
Gambar 7. Amazon Go	Error
! Bookmark not defined.	
Gambar 8. Proses Transaksi Menggunakan API	Error
! Bookmark not defined.	
Gambar 9. (a) Centralized, (b) Decentralized, (c) Distributed Networks	Error
! Bookmark not defined.	
Gambar 10. Peer to Peer Transaction	Error
! Bookmark not defined.	
Gambar 11. Contoh Peer-to-Peer	Error
! Bookmark not defined.	
Gambar 12. Pesan Yang Tersandikan dalam Kriptografi	Error
! Bookmark not defined.	

Gambar 13. Enkripsi

.....**Error**
! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skema Crowdfunding

.....Error

! Bookmark not defined.

I FINANCIAL TECHNOLOGY (Fintek)

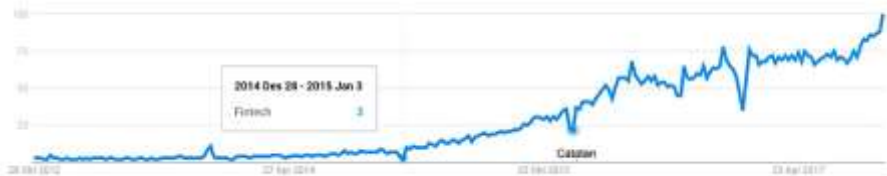
1.1 Pengantar

Financial Technology atau yang biasa dikenal dengan Fintek pada dasarnya bukanlah hal yang baru dalam dunia ekonomi terutama di industri perbankan. Dalam sebuah tulisan pada oleh Douglas W Arner, Janos Barberis, dan Ross P Buckley, menyebutkan bahwa tidak ada nilai *novelty* (kebaruan) dalam istilah *financial technology* (Arner, Barberis, & Buckley, 2016a), (Arner, Barberis, & Buckley, 2016c). Asal mula Fintek sebelumnya masih dapat ditelusuri, dimana pada tahun 1990 terdapat sebuah proyek yang diinisiasi oleh Citigroup dan bukan berasal dari venture capitalist di Silicon Valley. Fintek istilah awalnya adalah Financial Service Technology Consortium dimana tujuan utamanya adalah melakukan kooperasi dalam rangka menghadapi resistensi teknologi dengan berkolaborasi dengan pihak luar (Hochstein, 2015).

Saat ini Fintek sendiri merupakan suatu pendekatan layanan *customer-centric* yang merupakan kombinasi dari industri keuangan dan teknologi (Nicoletti, 2017); (PwC, 2017); (PwC, 2016); (Chishti & Barberis, 2016); (Hanantasena, 2016); (Arner et al., 2016a). Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Fintek yaitu industri keuangan baru yang menerapkan teknologi dalam rangka memperbaiki kinerja aktivitas keuangan (Schueffel, 2016). Ruang lingkup Fintek memungkinkan institusi keuangan menambah layanan keuangan kepada pelanggan atau nasabah, merampingkan operasi, atau memungkinkan konsumen untuk memenuhi kebutuhan finansial seperti simpanan, pinjaman, dan pembayaran (Pollari, 2016). Karenanya Fintek adalah tentang akses keuangan dan kenyamanan bertransaksi (Chishti & Barberis, 2016), serta mampu

menggabungkan antara kecepatan dan fleksibilitas yang menyebar keseluruh dunia (Nicoletti, 2017).

Fintek hari ini juga merupakan sebuah paradig baru yang muncul atas respon The Global Financial Crisis tahun 2008 yang telah memporakporandakan sistem keuangan dunia (Nicoletti, 2017);(Arner et al., 2016c);(Hochstein, 2015). Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang juga merespon kemunculan Fintek melalui para inovator muda dengan membuat perusahaan pemula (*start-up company*) yang mengembangkan situs-situs perbandingan keuangan, pengelolaan keuangan pribadi (*personal financial management*), aplikasi pinjaman dan investasi, pembayaran peer-to- peer (P2P), pembayaran bergerak (*mobile payment*) dan solusi korporat (Ototritas Jasa Keuangan & McKinsey&Company, 2016).



Gambar 1. Pencarian Fintek pada Google (google trends)

Dalam situs pencarian Google, tercatat dalam 5 tahun terakhir sejak tahun 2012 sampai 2017, kata kunci Fintek melonjak pencariannya dimulai akhir 2015. Sampai 22-28 Oktober 2017, total pencarian pada kata kunci Fintek mencapai angka puncak yaitu 100 (Google, 2017a). Sedangkan hasil pencarian kata kunci Fintek pada google cendikia khusus tahun 2017 terdapat sekitar 2.320 artikel, sedangkan total pencarian sejak 2013 diperoleh sebesar 5.420 artikel (Google, 2017b). Namun hasil lebih besar dalam pencarian kata kunci Fintek

pada books.google.com dihasilkan sekitar 22.500 hasil pencarian (Google, 2017c).

Munculnya FinTek generasi baru (bukan kebaruan) antara inovasi keuangan dan teknologi keuangan, telah menempatkan FinTek sebagai pemain baru di industri keuangan yang selain dapat bersaing dapat pula melakukan sinergi dengan lembaga keuangan incumbent. FinTek menyediakan wadah yang menjanjikan untuk mengatasi fenomena dengan menutup kesenjangan antara masyarakat yang tidak memiliki rekening bank, tidak punya akses ke bank dan masyarakat yang baru berkembang dengan membuka pintu bagi ekonomi digital secara global. Selain itu Fintek juga membawa perubahan transformasional sosial jangka panjang yang secara finansial kurang dilayani, mengarah ke pertumbuhan ekonomi inklusif membantu bergerak menuju masyarakat yang lebih adil dan setara.

1.2 Peta Jalan FinTek

Fintek bukanlah hal yang baru. Kabel telegraf transatlantik pada tahun 1866 menyediakan infrastruktur fundamental untuk periode globalisasi keuangan yang kuat dari 1866 hingga 1913.

Penting untuk membedakan tiga era utama evolusi fintek. Dari sekitar 1866 hingga 1967, industri jasa keuangan sebagian besar tetap analog, meskipun sangat terkait dengan teknologi; periode ini disebut sebagai Fintek 1.0. Dari 1967 hingga 2008, keuangan semakin terdigitalisasi karena perkembangan teknologi digital untuk komunikasi dan transaksi, periode ini disebut sebagai Fintek 2.0. Sejak 2008, pada periode yang kami cirikan sebagai Fintek 3.0,

perusahaan baru dan perusahaan teknologi yang sudah mapan telah mulai memberikan produk dan layanan keuangan secara langsung ke bisnis dan publik, serta ke bank.

Di era fintek 3.0 sekarang, fintek menarik minat dari regulator seiring dengan perkembangannya, baik di pasar negara maju dan negara berkembang. Tantangan regulasi terletak pada kerangka kerja ke depan yang mempromosikan inovasi, dan kerangka kerja yang cukup ketat yang mempertahankan kepercayaan pasar. Semestinya lebih banyak eksperimen dan inovasi dalam pendekatan regulasi diperlukan, dan bahwa masih terlalu dini untuk mencari harmonisasi peraturan dalam ruang ini (Arner, Barberis, & Buckley, 2016b). Adapun peta jalan FinTek menurut Arner dkk tahun 2016 akan dibahas per poin di bawah ini, dimana hari ini telah muncul istilah fintek 4.0.

1. Fintek 1.0 dari analog ke digital

Pengenalan telegraf (penggunaan komersial pertama pada tahun 1838) dan peletakan kabel transatlantik pertama yang sukses pada tahun 1866 (oleh Perusahaan Telegraf Atlantik) merupakan infrastruktur fundamental pertama untuk periode besar pertama globalisasi keuangan pada akhir abad ke-19.

Sejak semula, industri keuangan dan teknologi membuat sebuah titik pertemuan yang saling terkait dan menguatkan. Keuangan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seluk beluk uang atau urusan uang (KBBI, 2018). Sedangkan pengertian teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Jika dihubungkan antara keduanya ditambah dengan

pengertian uang sebagai alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Uang bisa juga disebut sebagai sebuah bukti teknologi yang memiliki nilai yang dapat dipindahkan dan kemunculan teknologi semacam sempoa telah memberikan kemudahan dalam transaksi keuangan.

Uang beredar dan tumbuh berkembang di sektor riil perdagangan. Kemunculan sistem akuntansi double-entry yang melibatkan gabungan perusahaan jasa keuangan semakin mempererat hubungan teknologi dan keuangan dan sangat penting dalam revolusi industri keuangan terutama yang terjadi di Eropa di akhir tahun 1600-an. Dengan demikian, hubungan antara keuangan dan teknologi meletakkan dasar untuk periode modern hari ini.

2. Fintek 2.0 digitalisasi pasar layanan keuangan tradisional

Pada akhir 1960-an dan 1970-an, sistem pembayaran elektronik berkembang pesat. *The Inter-Bank Computer Bureau* yang didirikan di Inggris pada tahun 1968, membentuk dasar dari Layanan Kliring Otomatis Bank saat ini. *The US Clearing House Interbank Payments System* didirikan pada tahun 1970, dan *Fedwire* menjadi sistem elektronik pada awal tahun 1970-an. Mencerminkan kebutuhan untuk melakukan kegiatan interkoneksi sistem pembayaran domestik, *Society of Worldwide Interbank Financial Telecommunications* didirikan pada tahun 1973 berdiri diikuti dengan keruntuhan Herstatt Bank pada tahun 1974, yang menyoroti risiko meningkatnya hubungan keuangan internasional. Krisis ini memicu fokus regulasi besar pertama pada FinTek, dengan pembentukan Komite *Basel Committee on Banking Supervision for International*

Settlements pada tahun 1975, yang mengarah ke serangkaian perjanjian hukum lunak internasional.

Era pertengahan 1990-an menyoroti risiko awal dalam sistem manajemen risiko terkomputerisasi yang kompleks, dengan runtuhnya *Long-term Capital Management* setelah krisis keuangan Asia dan Rusia tahun 97–98. Namun, tingkat pengembangan berikutnya dimulai pada tahun 1995 ketika Wells Fargo mulai melayani *consumer banking* secara *daring*. Pada tahun 2001, delapan bank AS memiliki setidaknya satu juta pelanggan *daring*. Pada akhir 1990-an, internet memberikan perubahan mendasar menuju FinTek 3.0 satu dekade kemudian. *Electronic banking* dan semua perkembangan Fintech 3.0 adalah produk dari era internet baru.

Fintech 2.0 adalah versi digital dari model tradisional FinTek 1.0 dan itu menciptakan risiko baru. Teknologi menghilangkan kebutuhan para deposan untuk hadir secara fisik di cabang, dan dengan demikian secara tidak langsung dapat memfasilitasi bank elektronik berjalan. Pada gilirannya, penarikan tunai secara instan dapat meningkatkan tekanan risiko likuiditas pada lembaga keuangan. Regulator juga mengidentifikasi bahwa perbankan online menciptakan risiko kredit baru. Harapannya juga bahwa penyedia *Electronic Banking* akan menjadi lembaga keuangan resmi, yang biasanya merupakan satu-satunya entitas yang diizinkan untuk menggambarkan diri mereka sebagai 'bank'. Namun, Fintech 3.0 mengubah ini.

3. FinTek 3.0

Krisis keuangan global tahun 2008 memberikan banyak profesional keuangan untuk melakukan hal berbeda, dan kemudian membuka

outlet baru untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selanjutnya, Fintech 3.0 hadir setelah meninggalkan sisa krisis keuangan global yang terjadi lima tahun sebelumnya. Dua perkembangan teknologi yang diperlukan untuk menghadirkan *consumer interface* dan interoperabilitas di antara aplikasi dan layanan adalah munculnya smartphone dan semakin canggihnya *Application Programming Interfaces (API)*.

Perbedaan penting dalam Fintech 3.0 terletak pada: pertama, siapa yang menyediakan jasa keuangan, hadirnya perusahaan start-up dan teknologi yang menggantikan bank dalam menyediakan layanan khusus kepada publik, bisnis dan bank itu sendiri; dan kedua, kecepatan perkembangan. Di banyak pasar, ada pergeseran dalam pola pikir pelanggan mengenai siapa yang memiliki sumber daya dan legitimasi untuk menyediakan layanan keuangan, dikombinasikan dengan kecepatan evolusi yang sepenuhnya baru, terutama di pasar negara berkembang.

Fintek saat ini terdiri dari lima bidang utama, dapat dilihat bawah ini:

1. Keuangan dan investasi: FinTek melampaui mekanisme pembiayaan alternatif seperti pinjaman P2P untuk memasukkan pembiayaan teknologi itu sendiri (misalnya melalui crowdfunding) dan penggunaan teknologi dalam transaksi keuangan seperti perdagangan algoritmik. Fintech juga semakin banyak terlibat dalam bidang-bidang seperti layanan penasihat robot.
2. Operasi keuangan internal dan manajemen risiko: Ini telah menjadi pendorong utama pengeluaran teknologi informasi oleh lembaga keuangan, karena mereka telah membangun sistem kepatuhan yang lebih baik.

3. Pembayaran dan infrastruktur: Pembayaran telah menjadi area yang sangat menarik perhatian sejak tahun 1970-an, yang menghasilkan pengembangan sistem pembayaran elektronik domestik dan lintas batas. Demikian pula, infrastruktur untuk perdagangan efek dan penyelesaian dan perdagangan derivatif, dan perusahaan IT dan telekomunikasi mencari peluang untuk mendisruptif institusi tradisional di sini.
4. Keamanan dan monetisasi data: Digitalisasi industri keuangan berarti sangat rentan terhadap cybercrime dan spionase. Ini akan tetap menjadi perhatian utama bagi pemerintah, pembuat kebijakan, regulator, pelaku industri dan pelanggan. Meskipun demikian, inovasi fintech jelas hadir dalam penggunaan 'big data' untuk meningkatkan efisiensi dan ketersediaan layanan keuangan.
5. Antarmuka konsumen: Antarmuka konsumen menawarkan ruang lingkup terbesar untuk persaingan dengan sektor keuangan tradisional, karena perusahaan teknologi dapat memanfaatkan basis pelanggan yang sudah ada sebelumnya untuk meluncurkan produk keuangan baru. Menariknya, mungkin di negara-negara berkembang di mana fenomena ini paling nyata.

1.3 Rangkuman

Fintek yaitu industri keuangan baru yang menerapkan teknologi dalam rangka memperbaiki kinerja aktivitas keuangan. Ruang lingkup Fintek memungkinkan institusi keuangan menambah layanan keuangan kepada pelanggan atau nasabah, merampingkan operasi, atau memungkinkan konsumen untuk memenuhi kebutuhan finansial seperti simpanan, pinjaman, dan pembayaran.

FinTek dibagi menjadi tiga periode penting. Periode pertama ini disebut sebagai Fintek 1.0. Dari 1967 hingga 2008, keuangan semakin terdigitalisasi karena perkembangan teknologi digital untuk komunikasi dan transaksi, periode ini disebut sebagai Fintek 2.0. Sejak 2008, pada periode yang kami cirikan sebagai Fintek 3.0, perusahaan baru dan perusahaan teknologi yang sudah mapan telah mulai memberikan produk dan layanan keuangan secara langsung ke bisnis dan publik, serta ke bank.

1.4 Soal Latihan

1. Mengapa FinTek terlahir?
2. Bagaimana proses perjalanan FinTek hingga hari ini?

REFERENSI

- Abidin, M. S. (2014). Dampak E-Money. *Igarss 2014*, (1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Adiansah, W., Mulyana, N., & Fedryansyah, M. (2002). Potensi Crowdfunding di Indonesia dalam Praktik Pekerjaan Sosial. In *Prosiding KS: Riset & PKM* (pp. 155–291).
- Akbar, D. S. F. (2016). *Konsep Crowdfunding untuk Pendanaan Infrastruktur di Indonesia*. Jakarta.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016a). 150 Years of Fintech: An Evolutionary Analysis. *The Finsia Journal of Applied Finance*, 1(3), 22–29.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016b). 150 Years of Fintech: An Evolutionary Analysis. *The Finsia Journal of Applied Finance*, 1(3), 22–29.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016c). *The Evolution of FINTECH : A New Post-Crisis Paradigm? Georgetown Journal of International Law*.
- Asosiasi Fintech Indonesia. (2017). Pelaku Usaha Desak Keseriusan OJK untuk Tindak Lanjut Koordinasi Aturan Layanan P2P Lending. Retrieved from <https://fintech.id/Idea%20PDF/Siaran%20Pers%20-%20Pelaku%20Usaha%20Mendesak%20Tindak%20Lanjut%20OJK%20Perihal%20P2P%20Lending%20-%2022%20Maret%202017%20FINAL.pdf>
- Bank Indonesia. (2016). *Financial Technologies (FinTech)* (pp. 1–31). Bogor: Bank Indonesia. Retrieved from [http://skim.kominfo.go.id/temuilmiah/download/Sesi 1/Bank Indonesia - Materi Temu Ilmiah.pdf](http://skim.kominfo.go.id/temuilmiah/download/Sesi%201/Bank%20Indonesia%20Materi%20Temu%20Ilmiah.pdf)
- Bardhi, F., & Eckhardt, G. M. (2012). Access-Based Consumption: The Case of Car Sharing. *Journal of Consumer Research*, 39(4), 881–898. <https://doi.org/10.1086/666376>
- Belleflamme, P., Omrani, N., & Peitz, M. (2015). *The Economics of Crowdfunding Platforms*. Belgium.
- Buyser, K. De, Gajda, O., Kleverlaan, R., & Marom, D. (2012). *A Framework for European Crowdfunding* (1st ed.). France: Impresum.
- Camner, G. (2013). *Snapshot : Implementing mobile money interoperability in Indonesia* (pp. 1–12). Retrieved from <http://www.gsma.com/mobilefordevelopment/wp-content/uploads/2013/10/Implementing-mobile-money-interoperability-in-Indonesia.pdf>
- Chishti, S., & Barberis, J. (2016). *The Fintech Book : The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries* (First). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119218906>
- Cruz, D. (2016). *Opportunities and Challenges in Online Marketplace Lending*. U . S . DEPARTMENT OF THE TREASURY. Retrieved from

- <https://www.treasury.gov/connect/blog/Pages/Opportunities-and-Challenges-in-Online-Marketplace-Lending.aspx>
- Dannberg, T. (2017). Advantages and disadvantages with crowdfunding -and who are the users ?
- Dewan, S. G., & Chen, L. (2005). Mobile Payment Adoption in the Us : a Cross-Industry Cross-Platform Solution. *Journal of Information Privacy & Security*, 1(October), 4–28. <https://doi.org/10.1080/15536548.2005.10855765>
- Esmailpourmotlagh, H. (2018). *Why Startup Entrepreneurs Acquire Capital through Equity Crowdfunding?* LAPPEENRANTA UNIVERSITY OF TECHNOLOGY.
- Federal Reserve Bank of Boston. (2007). Mobile Phone: The New Way to Pay? Retrieved October 25, 2018, from <https://www.bostonfed.org/publications/payment-strategies/mobile-phone-the-new-way-to-pay.aspx>
- Freedman, B. D. M., & Nutting, M. R. (2015). A Brief History of Crowdfunding, 1–11.
- Gerber, L., & Hui, J. (2016). *Crowdfunding: How and Why People Participate*. Emerald Grup Publishing Limited.
- Google. (2017a). Fintech. Retrieved from <https://trends.google.co.id/trends/explore?date=all&q=Fintech>
- Google. (2017b). Fintech. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?as_ylo=2017&q=fintech&hl=id&as_sdt=0,5
- Google. (2017c). Fintech. Retrieved from <https://www.google.com/search?tbm=bks&q=fintech>
- Guzzo, T., Ferri, F., & Grifoni, P. (2014). Social Influence Analysis. In R. Alhadj & J. Rokne (Eds.), *Encyclopedia of Social Network Analysis and Mining* (pp. 1800–1807). New York, NY: Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6170-8_186
- Hanantasena, B. (2016). Fintech Penyokong Implementasi Ekonomi Digital di Indonesia. *Channel*, 5–7.
- Havrylchuk, O., Mariotto, C., Rahim, T.-U.-, & Verdier, M. (2018). *What has Driven the Expansion of the Peer-to-Peer Lending?* Retrieved from <https://papers.ssrn.com/abstract=2841316>
- Hochstein, M. (2015). Fintech (the Word , That Is) Evolves. Retrieved from <http://www.americanbanker.com/bankthink/fintech-the-word-that-is-evolves-1077098-1.html>.
- Irfan, M. (2016). Crowdfunding Sebagai Pemaknaan Energi Gotong Royong Terbarukan. *Share: Social Work Jurnal*, 6(1), 1–15.
- Jenik, I., Lyman, T., & Nava, A. (2017). *Crowdfunding and Financial Inclusion*.

- KBBI. (2018). Keuangan. Retrieved November 1, 2018, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keuangan>
- Kirby, E., & Worner, S. (2014). *Crowd- Funding: An Infant Industry Growing Fast*. Madrid.
- Leforestier, A. (2009). *The Co-Working space concept*. Retrieved from https://www.iima.ac.in/c/document_library/get_file?uuid=029aa576-2508-4974-808c-91df12ab6c5c&groupId=642050
- Matofska, B. (2015). What We Know About the Sharing Economy Globally, 15.
- Mollick, E. (2013). *The dynamics of Crowdfunding: An exploratory study*. The Wharton School of the University of Pennsylvania.
- Nicoletti, B. (2017). *The Future of FinTech*. (B. Nicoletti, Ed.) (first). Rome: Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-51415-4>
- Ondrus, J., & Pigneur, Y. (2005). A Disruption Analysis in the Mobile Payment Market. *System Sciences, 2005. HICSS'05. Proceedings of the 38th Annual Hawaii International Conference On, 00(C)*, (pp. 84c–84c). IEEE. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2005.9>
- Ototritas Jasa Keuangan, & McKinsey&Company. (2016). *Ringkasan Indonesian Fintech Festival and Conference (IFFC)*.
- Pollari, I. (2016). The Rise of Fintech. *The Finsia Journal of Applied Finance*, 1(3), 15–21.
- PwC. (2016). *Blurred lines : How FinTech is shaping Financial Services*. PwC. Retrieved from <http://www.pwc.com/gx/en/industries/financial-services/fintech-survey/report.html>
- PwC. (2017). *FinTech's growing influence on Financial Services* (pp. 1–12). Pricewaterhousecoopers. Retrieved from <https://www.pwc.com/gx/en/industries/financial-services/assets/pwc-fintech-exec-summary-2017.pdf>
- Roberts, J. (2018). Different types of mobile payments explained. Retrieved October 25, 2018, from <https://www.mobiletransaction.org/different-types-of-mobile-payments/>
- Schueffel, P. (2016). Taming the Beast : A Scientific Definition of Fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54.
- Turban, E., McLean, E., & Wetherbe, J. (2004). *Information Technology for Management: Transforming Organizations in the Digital Economy* (4 edition). Hoboken: Wiley.
- Vallee, B., & Zeng, Y. (2018). *Marketplace Lending: A New Banking Paradigm?* Retrieved from <https://www.hbs.edu/faculty/Pages/item.aspx?num=53870>
- WorldBank. (2013). *Crowdfunding's Potential for the Developing World*. Washington DC: InfoDev.

www.oxera.com. (2016). The economics of peer to peer lending. Retrieved November 2, 2018, from <https://www.oxera.com/publications/the-economics-of-peer-to-peer-lending/>

Profil Penulis

Dr. Fidiana, SE., MSA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

fidiana@stiesia.ac.id

Irwan Alnarus Kautsar, S.Kom., M.Kom., PhD

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

irwan@umsida.ac.id

M. Ruslianor Maika, S.Hut., MAB*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

mr.maika@umsida.ac.id

* M. Ruslianor Maika: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl.Mojopahit 666B, Sidoarjo, Jawa Timur 61215, 031-8945444 and email: mr.maika@umsida.ac.id